

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI STIMULASI VISUAL

Lusi Elva Diana¹ dan Tuti Yana²
Universitas PGRI Palembang
e-mail: lusielvadiana44@gmail.com

Abstrak— Peningkatan keterampilan membaca bagi anak diperlukan sebagai dasar pembelajaran anak dimasa depan. Permasalahan yang timbul adalah rendahnya minat anak terhadap membaca seringkali terjadi dalam proses pembelajaran. Untuk itu maka diperlukan inovasi metode dan media pembelajaran dalam pendidikan. Penggunaan media visual sebagai metode peningkatkan kemampuan membaca anak adalah salah satu cara. Tulisan ini akan membahas mengenai Analisis dampak dan Keefektifitasan penggunaan Media Visual dalam meningkatkan kemampuan belajar Anak.

Kata Kunci— Usia Keemasan, Kemampuan Membaca, Media Visual.

Abstract— *Improving reading skills for children is needed as a basis for future children's learning. Problems that occur are the low interest of children in reading often occurs in the learning process. For this reason, we need Medtode Innovation and Learning Media in education. The use of Visual Media as a method of improving children's reading skills is one way. This writing will discuss the analysis of the impact and effectiveness of the use of Visual Media in improving children's learning abilities*

Keywords— *Golden Age, Reading Ability, Visual Media Abstrak*



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak karena pendidikan anak usia dini merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak (Suyanto, 2005) (Rozalena dan Kristiawan, 2017) (Sayer dkk, 2018). Usia dini merupakan tahap perkembangan dan pertumbuhan pesat secara fisik maupun psikis anak. Seringkali disebut dengan *Golden Age*, periode usia di bawah lima tahun sebagai periode emas atau *golden age*, karena dalam usia tersebut masa perkembangan anak sangat pesat. Sekitar 50% kecerdasan orang dewasa mulai terbentuk di usia 4 tahun (Suyanto, 2005) Usia tersebut menentukan perkembangan anak selanjutnya, stimulus

yang tepat akan membuat keterampilan anak tumbuh dengan baik.

Pembelajaran bahasa khususnya membaca sangatlah penting. Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital sebab setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca (Rahim F, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, 2008). Dunn & Kentos menyatakan pendidikan anak usia dini termasuk di dalamnya stimulasi baca tulis, merupakan upaya untuk membantu anak usia dini agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya (Musfiroh, 2009). Keterampilan bahasa dan membaca merupakan keterampilan dasar yang perlu ditanamkan dalam usia ini. Keterampilan membaca awal merupakan

kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Membaca awal dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulisan. Rahim (Rahim, 2005). Untuk menanamkan keterampilan tersebut, perlu disesuaikan dengan karakteristik Usia Anak. Dalam usia mula atau *Golden Age* anak cenderung lebih cepat menanggapi rangsangan dengan bermain (Kristiawan dan Fitria, 2018).

Aktivitas bermain yang menimbulkan suasana gembira akan membuat situasi otak anak mampu menyerap banyak hal dengan baik. Pada pengajaran bahasa, seorang guru berhasil dalam mengajar jika ia mampu mengubah siswanya untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki sehingga dapat memperoleh manfaat secara langsung. Berhasil tidaknya suatu program pengajaran bahasa sering kali dilihat dan segi metode mengajar.

Dalam proses pembelajaran tidak satu pun yang digunakan tanpa kelemahan. Metode akan tampak kelemahannya bila biakan merupakan suatu hasil penelitian melainkan hasil adopsi dan adaptasi metode pengajaran bahasa lain (Firman, 2013) Sesuai dengan Kurikulum 2013 PAUD, bermain merupakan pendekatan dalam melakukan pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi menjelaskan bahwa bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak TK/RA/BA. Upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya

dilakukan dalam situasi dan media yang menarik, anak mudah bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna (KBK, 2003) Penggunaan media audio visual sangat menjanjikan dalam pendidikan media yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan dimana dalam proses penyaluran pesan itu dengan menggunakan indra penglihatan dan pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Pendidikan yang bersifat monoton seringkali menimbulkan rasa bosan dan kurangnya minat anak dalam belajar membaca.

KETERAMPILAN MEMBACA

Membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam komunikasi tulisan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf.

Tahapan pada membaca adalah pertama, membaca permulaan/membaca mekanik, membaca permulaan diberikan dikelas rendah yaitu ada kelas satu sampai dengan kelas tiga. Disinilah anak-anak

harus dilatih agar mampu membaca dengan lancar sebelum memasuki membaca lanjut. Kedua, membaca pemahaman/membaca lanjut, membaca pemahaman diberikan dikelas tinggi yaitu dikelas empat sampai dengan lima. Pembahasan (Dalman, 2013) Minat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang untuk mencari ataupun mencoba aktifitas dalam bidang tertentu. Hilgard mengartikan 6 minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati satu aktifitas disertai dengan rasa senang. dapat disimpulkan bahwa minat mengandung pengertian keinginan memperhatikan atau melakukan sesuatu yang disenangi tanpa ada ikatan atau paksaan yang dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Anak yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembaca sandi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Menurut Anderson sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Tarigan, 2008). Tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses

membaca yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning* (Rahim F. , Pengajaran Membaca di sekolah Dasar, 2011) "*whatever else we may say about reading, we must acknowledge that it begin as a sensory process. The cues and stimuli for reading come in through the ears, eyes, and in the case of braille, through the fingers. Related to but not to be confused with the sensory process is the perceptual process. Just as with the sensory process, perception in its larger meaning deals with stimulus input from seeing, hearing, smelling, tasting, and touching. However, in reading we generally think in terms of only the first two. Note, however, that the sensory process ends with the visual and auditory input, the perceptual process only begins with it.*"

Kita harus mengetahui bahwa membaca dimulai sebagai sebuah proses sensorik. Isyarat dan rangsangan untuk membaca masuk melalui telinga, mata, dan dalam kasus braille, melalui jari-jari. Terkait dengan proses sensorik yaitu proses persepsi. Seperti halnya dengan proses sensorik, persepsi dalam lingkup yang lebih luas artinya dengan masukan stimulus dari melihat, mendengar, mencium, mencicipi, dan menyentuh. Dalam membaca, stimulus yang dapat menimbulkan persepsi hanya dua hal yaitu melihat dan mendengar. Jadi, proses sensorik dimulai dengan masukan visual dan auditori, proses persepsi juga dimulai dengan itu (Otto, 1976). Menurut Eanes (1997) upaya upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat baca anak adalah: (1) Menceritakan sebuah cerita anak-anak; (2) Menanamkan kepada

siswa pentingnya membaca; (3) Memberikan perhatian, menyediakan waktu khusus kepada siswa; (4) Memberikan bahan bacaan yang sesuai usianya kalau perlu pilihlah bacaan yang dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi yang menarik seperti komik; (5) Menyediakan ruang baca yang memadai seperti perpustakaan; (6) Menyediakan berbagai jenis bahan bacaan di perpustakaan; (7) Mengadakan kunjungan ke perpustakaan sekolah; (8) Mengadakan berbagai lomba yang berkaitan dengan peningkatan minat dan kegemaran membaca; (9) Menugasi siswa membaca di depan kelas; (10) Menugaskan siswa membuat kliping dan majalah dan surat kabar; (11) Menugaskan siswa untuk mencari informasi tambahan di perpustakaan untuk memperkaya pengetahuan; (12) Memberikan hadiah kepada siswa yang meningkat minat bacanya berupa buku (Eanes, 1997).

MEDIA VISUAL

Media adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Media bentuk jamak dari perantara yang merupakan sarana komunikasi (Smaldino, 2011) berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan dimana dalam proses penyaluran pesan itu dengan menggunakan indra penglihatan dan pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual (Sadiman, 1996). Media visual adalah media yang dapat memperlancar pemahaman, ingatan, menumbuhkan minat anak, serta dapat

memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata (Arsyad, Media Pembelajaran, 2005). Dimana visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk seperti foto, gambar, dan gambar garis. (Kustandi, 2011)

Media visual ada dua yaitu media visual terproyeksi dan media visual non-terproyeksi (Smaldino, 2011, hal. 325). Media visual terproyeksi yaitu format media gambar diam diperbesar dan ditampilkan dilayar misalnya mengirim gambar dari sebuah komputer ke sebuah proyektor digital. Sedangkan media visual non terproyeksi yaitu media yang tidak memerlukan perlengkapan dalam menampilkan serta dapat mengubah gagasan abstrak menjadi sebuah format yang lebih realistik. Terdapat beberapa metode terkait Penggunaan Media Visual dalam peningkatan Kemampuan membaca ; 1) SAS (Struktural analitik sintetik dengan menggunakan media audio visual); 2) Penggunaan Kartu bergambar

Bagian selanjutnya Akan menjelaskan Pembahasan mengenai Penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan Penggunaan Media Visual untuk peningkatan Keterampilan Membaca

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis kegiatan (*activity analysis*) untuk menganalisis kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan tugas (Sukmadinata, 2009).

Sebagai salah Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara natural sesuai dengan keadaan di lapangan tanpa manipulasi baik pada pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, kuisisioner dan dokumentasi. Menurut Riyanto (2010) tahap wawancara dilakukan tanya jawab sepihak secara sistematis dengan berpedoman pada tujuan penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan observasi, analisis, dan dokumendasi kegiatan yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran langsung. Penelitian ini dilaksanaka di TK IT Al Hasanah dengan alamat Jalan Flores No 77 Gang Dwikora 3 Gunung Ibul Barat Prabumulih Timur Sumatera Selatan. Fokus penelitian pada kolompok belajar B dengan 23 siswa.

PEMBAHASAN

Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan media kartu gambar (Laely, 2014) dilakukan dengan melaksanakan empat langkah yaitu

1. Perencanaan langkah yang dilakukan dalam penelitian yaitu; a) menganalisis fokus pengembangan kemampuan membaca permulaan; b) merencanakan kegiatan pembelajaran membaca permulaan melalui media kartu gambar. Langkah kegiatan pada setiap aspek meliputi: guru menyediakan kartu gambar, guru memperlihatkan kartu gambar satu persatu, guru menstimulasi anak dengan menyuruh anak membaca

gambar yang ditampilkan kemudian melakukan tanya jawab, guru menyebutkan huruf, suku kata awal, kata, atau kalimat sederhana pada kartu gambar yang yang menjadi fokus dan anak diminta untuk menirukan berulang ulang, guru menunjukkan kartu gambar dan anak menyebutkan fokus yang diajarkan, dan tes lisan tentang fokus pembelajaran; c) Menganalisis tema dan membuat jaringan indikator yang akan dikembangkan pada setiap aspek; d) menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM); dan e) menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH).

2. Melaksanakan tindakan pada langkah ini kolaborator melakukan kegiatan yang telah direncanakan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH).
3. Observasi terhadap kegiatan yang dilakukan.
4. Refleksi peneliti dan kolaburator melakukan identifikasi hasil yang didapatkan ketika melakukan langsung dengan target pada kemampuan membaca permulaan yaitu 80%.

Setelah dilakukan refleksi hasil yang didapatkan adalah terpenuhnya target yaitu 87,38%. Kemampuan membaca permulaan anak di kelompok B TK IT Al Hasanah Prabumulih Sumatera Selatan meningkat setelah menggunakan media kartu gambar yang dibuktikan dengan peningkatan prosentase setiap aspek yaitu kemampuan awal membaca permulaan mencapai 60,48% meliputi: aspek diantaranya

kemampuan anak membaca huruf mencapai 60,83%, kemampuan anak membaca suku kata awal mencapai 67,14%, kemampuan anak membaca kata mencapai 45%, dan kemampuan anak membaca kalimat sederhana juga mencapai 43,33%. Setelah dilaksanakan tindakan siklus 1 terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan yaitu 87,38% meliputi aspek kemampuan anak membaca gambar dengan sebuah huruf yang melambangkannya mencapai 85,83%, kemampuan anak membaca gambar dengan suku kata awal yang melambangkannya mencapai 90%, kemampuan anak membaca gambar dengan kata yang melambangkannya mencapai 83,33%, dan kemampuan anak membaca gambar dengan kalimat sederhana yang melambangkannya mencapai 83,33%.

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dengan menggunakan media Audio Visual

Metode SAS adalah suatu pendekatan cerita disertai gambar yang didalamnya terkandung unsur analitik sintetik. Metode SAS adalah metode untuk mengajarkan Bahasa Indonesia khususnya membaca dan menulis awal antara lain: metode SAS dapat memenuhi tuntutan jiwa anak-anak yang mempunyai sifat dorongan ingin tahu, dapat diusahakan untuk menyajikan bahan pengajaran yang disesuaikan dengan perkembangan dan pengalaman bahasa anak, dan dengan

metode SAS bahan pelajaran yang diberikan melalui pendekatan struktural analitik. Penggunaan metode sas dalam penggunaan media audio visual dalam keterampilan sains dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar membaca dengan hal yang menggunakan audio visual. menurut (Arsyad, Media pembelajaran, 2011) mendefenisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Berdasarkan penelitian Meningkatkan keterampilan membaca awal melalui Metode Struktural Analitik Sintetik dengan menggunakan media Audio Visual (Siti Aida, 2018)

Dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: guru mengenalkan kalimat utuh yang terdiri dari 3-4 kata, kata dipisah menjadi penggalan kata, penggalan kata dipisah menjadi huruf perhuruf dan penggalan kata dikembalikan lagi menjadi kalimat utuh. Keterampilan membaca awal anak meningkat melalui metode SAS dengan menggunakan media audio visual. Pada siklus I mencapai rata-rata 3,57 dan Siklus II rata-rata mencapai 4,26.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
2. Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
3. Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

4. Eanes, R. (1997). *Content Area Literacy : Teaching for today and Tomorrow*. Bon: Dermar Publishing Company.
5. Firman, S. (2013). Program perdepatan penuntasan buta aksara terhadap 100 warga pada masyarakat pesisir Malang kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan. *Iqra : Jurnal Pendidikan*, 3(2), 38-50, <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqra/issue/view/18>.
6. KBK, R. (2003). *Kegiatan Pembelajaran Raudhatul Athfal*. 2003: Departemen Agama.
7. Kristiawan, M., & Fitria, H. (2018). Menumbuhkan Rasa Cinta Kepada Allah Dan Mahluknya Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 6(2).
8. Kustandi, B. C. (2011). *Media Pembelajaran Manual & Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
9. Laely, K. (n.d.). (2014). *Peningkatan Kemampuan membaca melalui penerapan media Kartu Gambar*. Media neliti.
10. Musfiroh, T. (2009). *Menumbuh kembangkan baca tulis anak usia dini*. Jakarta: Grasindo.
11. Otto, W. D. (1976). *Objective - Based Reading*. California: Addison-Wesley Publishing Company.
12. Rahim. (2005). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara . Jakarta: Bumi Aksara.
13. Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
14. Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
15. Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1).
16. Sadiman, d. A. (1996). *Media pendidikan pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Pustekomdikbud & PT Raja Grafindo Persada.
17. Sayer, I. M., Kristiawan, M., & Agustina, M. (2018). Fairy Tale as a Medium for Children's Character Cooperation Building. *Al-Ta lim Journal*, 25(2), 108-116.
18. Siti Aida, M. N. (2018). Meningkatkan Keterampilan Membaca awal melalui metode struktural Analitik Sintetik dengan menggunakan media Audio Visual. *Jurnal Imiah Potensia*, Vol.3(1), 56-63.
19. Smaldino, S. E. (2011). *Instructional Technology & Media for Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
20. Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi.
21. Tarigan, H. g. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.